

Pengaruh Pola Tinggal terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an: Studi Komparatif Antara Santri Mukim dan Non Mukim

Shofiatul Fuadah¹, Siti Rofiah², Suwardi³, Wahyu Hidayat⁴, Dina Indriana⁵

Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: shofiatulfi203@gmail.com¹

Abstract : Islamic boarding schools are boarding educational institutions. However, at the Shohibul Muslimin Islamic boarding school, some students are allowed not to live in the Islamic boarding school area. So, these environmental differences have an influence on the development of students' learning outcomes and memorization of the Koran. This research aims to determine the differences in the results of memorizing the Koran by resident and non-resident students at the Shohibul Muslimin Islamic boarding school in Serang. This research uses a comparative study. The subjects of this research were class 11 students consisting of 34 students, but the samples taken were only 5 residential students and 5 non-resident students. This research uses rote test data collection techniques with expert examiners. The data was analyzed using prerequisite analysis tests including homogeneity and normality tests, independent sample T-test. So, based on the results of this research, it indicates that there is a significant difference in the results of memorizing the Al-Quran for mukim and non-resident Islamic boarding school students at the Shohibul Muslimin Islamic boarding school. So it can be seen from the average result of the Al-Quran memorization test for mukim students, it is 8.50 and the average result of the Al-Quran memorization test for non-resident students is 7.40. And the Independent Sample T-test results obtained a sig value of $0.025 < 0.05$, which means that the H_0 value is rejected. So it can be concluded that there is a significant difference in the ability of Al-Quran memorization test results between residential students and non-resident students.

Keywords: Santri, Comparative Studies, Memorizing Al Quran.

Abstrak : Pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan yang berasrama. Namun di pondok pesantren shohibul muslimin Sebagian santri di boleh kan untuk tidak tinggal di daerah pesantren. Maka dinatara perbedaan lingkungan tersebut berpengaruh pada perkembangan hasil belajar dan hafalan al quran santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil hafalan al Quran santri mukim dan non mukim di pondok pesantren shohibul muslimin serang. Penelitian ini memakai studi komparatif. Subjek dari penelitian ini yaitu santri kelas 11 yang teridiri dari 34 santri namun sampel yang diambil hanya 5 santri mukim dan 5 santri non mukim. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data tes hafalan dengan penguji yang ahli. Data tersebut dianalisis dengan uji analisis prasyarat mencakup uji homogenitas dan uji normalitas, uji independent sample T-test. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil hafalan al quran santri mukim dan non mukim pondok pesantren shohibul muslimin. Maka terlihat dari rata rata hasil tes hafalan al quran santri mukim 8,50 dan rata rata hasil tes hafalan al quran santri non mukim 7,40. Dan hasil uji *Independent Sample T-test* memperoleh hasil nilai sig nya $0,025 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa nilai H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan hasil tes hafalan al quran pada santri mukim dan santri non mukim.

Kata Kunci: Santri, Studi Komparatif, Hafalan Al Quran

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW, melalui wasilah malaikat Jibril AS. sampai kepada kita umatnya secara mutawattir. Dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, dan bernilai 'ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya (Fadli et al. 2023). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, yang mencakup ajaran-ajaran tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan petunjuk hidup yang benar. Dengan lebih dari 6000 ayat, Al-Qur'an dibagi menjadi 114 surah, yang

Received: September 30, 2024; Revised: Oktober 30, 2024; Accepted: November 27, 2024;

Published: November 30, 2024;

masing-masing terdiri dari beberapa ayat atau "ayat". Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan meskipun telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, umat Islam meyakini bahwa terjemahan hanyalah interpretasi dari makna yang terkandung dalam teks asli. Dari pendekatan segi sejarah tersebut diperoleh pemahaman bahwa Al Qur'an mengandung kekuatan yang maha dahsyat dalam membantu manusia dalam mencapai derajat tertingginya seperti spiritual, moral, social dan juga intelektualnya(Tamlekha 2021).

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren, yang bertujuan untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menjaga dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan. Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan(Oktapiani 2020). , proses menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi internal individu maupun lingkungan eksternal. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki misi menjaga dan mempertahankan nilai-nilai keislaman terutama ritual peribadatan agar kemurniannya tetap terjaga(Ruhdiyanto et al. 2024). Para penghafal Al-Qur'an atau orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai keinginan dan keyakinan yang sangat tinggi untuk bisa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an(Siti Lutfiyyah 2024). Motivasi yang kuat baik dari dalam diri maupun dari luar memberikan kekuatan pada siswa untuk tetap konsentrasi pada hafalannya(Rahman 2023).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam memberikan lingkungan yang mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an, terutama melalui pembinaan intensif kepada santri mukim. Akan tetapi, sebagian santri memilih untuk tidak tinggal di asrama pesantren (non-mukim), sehingga mereka menghadapi situasi yang berbeda dalam proses pembelajaran hafalan. Pesantren berasal dari kata santri yang diawali dengan imbuhan "pe" dan akhiran "an", yang diartikan sebagai tempat tinggal santri(Haryanto STAI Hubbulwathan Duri 2017).

Santri mukim berada dalam lingkungan yang intensif dan kondusif, di mana mereka mendapatkan pengawasan, bimbingan, serta motivasi yang terus-menerus dari guru. Sementara itu, santri non-mukim tidak selalu mendapatkan akses yang sama terhadap dukungan lingkungan ini. Berbagai faktor, seperti motivasi, disiplin pribadi, serta pengaruh lingkungan luar, dapat memengaruhi kualitas hafalan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kecerdasan, motivasi, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan pendidikan, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Namun, belum banyak penelitian yang secara

spesifik membandingkan kemampuan hafalan antara santri mukim dan non-mukim, terutama dalam konteks hafalan Al-Qur'an secara sistematis

Dalam idealnya, seluruh santri, baik mukim maupun non-mukim, diharapkan mampu mencapai standar yang sama dalam hafalan Al-Qur'an, mengingat tujuan utama dari program ini adalah melahirkan generasi penghafal yang unggul. Namun, kenyataannya, terdapat kesenjangan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Penelitian awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai hafalan santri mukim lebih tinggi (8,50) dibandingkan dengan santri non-mukim (7,40). Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana faktor lingkungan tempat tinggal memengaruhi hasil hafalan, dan bagaimana program hafalan dapat dioptimalkan untuk mengatasi kesenjangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada santri kelas 11 Pondok Pesantren Shohibul Muslimin dengan membandingkan kelompok santri mukim dan non-mukim. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen tes hafalan, memastikan distribusi data melalui uji normalitas, serta memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengatasi

kesenjangan kemampuan hafalan antara santri mukim dan non-mukim, serta menjadi landasan untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan nilai baru dalam mengevaluasi peran lingkungan pesantren dalam mendukung keberhasilan santri. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pengelola pesantren, tetapi juga memperkaya kajian akademik di bidang pendidikan Islam

2. METODE

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Shohibul Muslimin Berlokasi Di Jln. KH Abdul Kabier, Blok Masjid, Kec Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 14 desember 2024. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang dilakukan untuk pengumpulan data dari suatu studi penelitian (Abdullah, Jannah, Aiman, & Suryadin, 2022).

Menurut pendapat John Creswell, penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang bersifat numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dan penelitian kuantitatif ini sering menyertakan analisis statistik dan pengujian hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel (Abdullah, Jannah, Aiman, & Suryadin, 2022)

Penelitian ini menggunakan metode studi komparatif. Penelitian ini menggunakan data yang berupa nilai, penjabaran kata kata, dan mengetahui keadaan lapangan tempat penelitian. Tujuan dari studi komparatif ini untuk mengetahui perbandingan hasil hafalan alquran santri yang mukim dan non mukim di pondok pesantren shohibul muslimin. Populasi dalam penelitian ini adalah santri shohibul muslimin kelas 11 yang berjumlah 34 santri. 10 santri non mukim dan 24 santri lainnya mukim. Dan sampel yang diambil adalah 5 orang mukim dan 10 orang non mukim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari sabtu, 14 desember dilakukan tahap uji tes hafalan pada santri mukim dan non mukim di kelas 11 Pondok Pesantren Shohibul Muslimin. Nilai tertinggi bagi santri mukim adalah 95 an nilai terendah ada di nilai 80. Untuk santri non mukim, nilai tertingginya yaitu 80 dan nilai terendah adalah 65. Maka nilai rata rata

Table 1. Rata Rata Hasil Tes Hafalan Santri Mukim Dan Non Mukim

NO	Kelas	Nilai rata rata Hafalan
1.	Mukim	8.50
2.	Non_Mukim	7.40

Untuk menentukan validitas suatu penelitian, diperlukan analisis terhadap setiap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah *Independent Sample T-test* yang diterapkan pada siswa kelas 11 Pondok Pesantren Shohibul Muslimin. Sebelum melakukan uji *Independent Sample T-test*, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Table 2. Hasil Uji Normalitas Santri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Mukim	.300	5	.161	.833	5	.146
non_mukim	.221	5	.200*	.902	5	.421

Terlihat bahwa di table hasil uji normalitas pada perolehan data hasil nilai hafalan quran santri mukim dan non mukim. Penelitian ini menggunakan analisis data *Independent Sample T-test* pada kelas 11 Pondok Pesantren Shohibul Muslimin. Tes hafalan santri mukim pada Table *Kolmogorov-Smirnov^a* rata ratanya memperoleh 0,161 dan rata rata hasil tes hafalan

santri non mukim adalah 0,200. maka, kesimpulannya data tersebut beralokasi normal karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

Table 3. Tabel Hasil Uji Tes Homogenitas Santri Mukim Dan Non Mukim

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	.275	1	8	.614
	Based on Median	.167	1	8	.694
	Based on Median and with adjusted df	.167	1	7.784	.694
	Based on trimmed mean	.236	1	8	.640

Menurut hasil yang telah dihitung, diketahui jika nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,614 karna nilai signifikan uji homogenitas $0.614 > 0.05$ maka data dapat dikatakan homogen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan al quran yang berarti antara santri mukim dan non mukim Di Pondok Pesantren Shohibul Muslimin Yang Terletak Di Jl.Kh Abdul Kabier Blok Pesantren Tunjung Teja, Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang-Banten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara santri mukim dan non-mukim di pondok pesantren shohibul muslimin di tunjung teja, serang. Setelah menyelesaikan uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji statistik. Untuk menguji hipotesis, data dianalisis menggunakan uji statistik Independent Sample T-test. Penelitian ini menggunakan yaitu *Independet Sampel T-test* sebagai uji statistic. Uji ini meneliti lebih dari satu variable numerik dalam satu proses uji. Yaitu beberapa variable bisa diuji secara bersamaan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang menonjol diantara 2 kelompok tersebut. Uji ini digunakan sebagai indicator dalam menentukan Keputusan apakah hipotesisi diterima atau tidak. Dengan pertolongan program SPSS berikut uraian secara terperinci hasil olah data menggunakan SPSS.

Table 4. Hasil Perhitungan Uji Test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Mukim	5	8.5000	.61237	.27386
	Non Mukim	5	7.4000	.65192	.29155

Table 5. Hasil Perhitungan Uji Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Nilai	Equal variances assumed	.275	.614	2.750	8	.025	1.10000	.40000	.17760
	Equal variances not assumed			2.750	7.96 9	.025	1.10000	.40000	.17697

Syarat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig <0,05 maka Ho di tolak
- b. Jika nilai sig >0,05 maka Ho diterima

Nilai sig yang di dapat $0.025 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa Ho ditolak. Dari hasil uji independent sample T-test, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikandalam peningkatan hasil belajar antara santri mukim dan non mukim berdasarkan hasil tes hafalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an juz 30, 29, 28 dan surat al baqoroh mulai dari surat An-Naba hingga An-Nas, lalu surat al mulk – al mursalat, setelah itu surat al mujadalah – at tahrir, setelah itu surat al abqoroh pada santri kelas 11. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu santri mukim (yang tinggal di asrama pesantren) dan non-mukim (yang tidak tinggal di asrama). Sebelum tes hafalan dilaksanakan, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur kemampuan hafalan secara akurat dan konsisten. Instrumen ini dinilai berdasarkan kriteria kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan penerapan kaidah tajwid.

Pelaksanaan tes hafalan dilakukan secara individual, di mana setiap santri diminta menghafalkan surat secara berurutan mulai dari juz 30 – 18 dan surat al baqoroh secara acak di hadapan penguji. Data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode statistik seperti uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov, sesuai dengan karakteristik data. Uji normalitas penting untuk menentukan metode analisis lanjutan, yaitu menggunakan uji parametrik jika data berdistribusi normal atau non-parametrik jika data tidak normal.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang perbedaan tingkat hafalan antara santri mukim dan non-mukim serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Hasil analisis ini tidak hanya menjadi evaluasi atas program hafalan yang diterapkan, tetapi juga menjadi landasan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kalangan santri kelas 11.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an juz 30, 29, 28 dan surat al baqoroh, pada santri kelas 11 dengan membandingkan kelompok santri mukim dan non-mukim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor lingkungan tempat tinggal, yaitu tinggal di asrama pesantren atau di luar pesantren, memengaruhi kemampuan hafalan santri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen tes hafalan, memastikan distribusi data yang dihasilkan melalui uji normalitas, serta memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan kemampuan hafalan antara kedua kelompok santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an di masa mendatang.

Rata rata hasil belajar pada santri mukim dan non mukim di pondok pesantren Shohibul Muslimin. Bagi santri mukim memperoleh hasil 8,50 dan bagi santri non mukim rata rata memperoleh hasil 7.40. Hasil belajar adalah apa yang dicapai atau diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat melalui prestasi belajarnya, yang mencerminkan pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.(Rika Widianita 2023) Dikatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisik, aspek psikologis, dan tingkat kelelahan, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.(Arsyi Miranda 2018)

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai tes tulis yang diperoleh oleh peserta didik mukim dan non-mukim. Data ini digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan peserta didik mukim. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode *Independent Sample T-test*. Sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data tes hafalan Al-Qur'an untuk santri mukim dan non-mukim menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk santri mukim adalah 0,161, sedangkan nilai signifikansi untuk santri non-mukim adalah 0,200. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes hafalan Al-Qur'an untuk kedua kelompok santri berdistribusi normal. Hal ini memenuhi salah satu prasyarat

analisis untuk melanjutkan pengujian statistik lebih lanjut. Pada uji homogenitas santri mukim memperoleh nilai sig 0,614 karena nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka nilai dikatakan homogen. Dan hasil uji *Independent Sample T-test* memperoleh hasil nilai sig nya $0,025 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa nilai H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil hafalan al Quran antara santri mukim dan non-mukim berdasarkan nilai tes hafalan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menjalani aktivitas belajar. Abdurrahman juga menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai anak setelah melalui proses pembelajaran. Ia menambahkan bahwa anak yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional yang telah ditetapkan (Abdurrahman, n.d.)

Salah satu faktor pendukung dalam menghafal al quran itu ada lima faktor. Yaitu faktor kecerdasan, faktor Kesehatan, faktor psikologis, faktor motivasi, dan faktor usia. (Oktapiani 2020) Dan pada faktor motivasi juga sangat berpengaruh dalam lingkungan. Karena lingkungan yang baik juga sangat berpengaruh pada motivasi santri agar mempunyai semangat menghafal, seperti teman teman kerabat dan motivasi dari guru. Maka dari itu guru tidak hanya berperan penting dalam kegiatan ngajar mengajar saja, tetapi mempunyai peran yang sangat banyak dan berkaitan. Dan sang guru diharapkan mampu mendorong santrinya agar terdorong dan mempunyai semangat untuk menghafal. (Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna 2022) Yang pasti berbeda dan tidak bisa didapatkan secara 24 jam bagi santri non mukim. Jika sudah berada diluar lingkungan pesantren maka faktor faktor pendukung hafalan tersebut akan berbeda dan berkurang, berbeda dengan santri mukim yang 24 jam dipantau oleh sang guru. Maka dapat disimpulkan hasil dari uji *Independent Sampel T-test* menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan hafalan al quran santri mukim dan non mukim di pondok pesantren shohibul muslimin serang, maka keahlian dan kemampuan santri mukim yang berada di lingkungan pondok pesantren lebih banyak dari santri non mukim yang tidak tinggal di lingkungan pesantren.

4. SIMPULAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang kuat dalam masalah ilmu agama, dan dalam sistem pesantren terdapat dua jenis santri berdasarkan tinggalnya, santri mukim (tinggal 24 jam di lingkungan pesantren) dan santri non mukim (menjalani aktivitas pagi dan siang hari di pesantren dan kemali ke rumah pada sore hari). Dari perbedaan pola tinggal tersebut maka ada

perbedaan pula dalam belajar maupun menghafal dari keduanya., disebabkan karna lingkungan pesantren lebih kondusif dan dukungannya lebih intensif.

Bagi pihak pesantren penelitian ini dapat menjadi standar yang dijadikan patokan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan kemampuan santri, baik yang mukim maupun non mukim untuk meningkatkan kemampuan hafalannya. Dan agar pihak pesantren mempertimbangkan program program yang dapat mendukung santri non mukim seperti pembelajaran online atau kelas tambahan, maka dengan demikian seluruh santri baik mukim dan non muki dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan hafalan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. n.d. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
- Arsyi Miranda. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*.
- Fadli, Tajul, Rumbang Sirojudin, Supardi Supardi, and Wasehudin Wasehudin. 2023. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (11): 2848–61. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>.
- Haryanto STAI Hubbulwathan Duri, Rudi. 2017. "PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DI ERA GLOBALISASI (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)." *Jurnal Pendidikan-ISSN* 9 (2): 2597–2940.
- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. "Inovasi Metode STAR: Best Practice." Badan Penerbit Stiepari Press (2023).
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Rahman, Rahman. 2023. "Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur." *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* 1 (1): 8–16. <https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i1.1374>.
- Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna. 2022. "Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1 (4): 143–54. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL JANNAH DEPOK." *AT-*

TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam VIII (I): 1–19.

Ruhdiyanto, Didit, Badru Sohim, Shaleh Afif, Novi Ardilah, and Syeha Bagja Ubaydillah. 2024. "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Pagelaran III." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (3): 2638–44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4037>.

Siti Lutfiyyah. 2024. "Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 8 (1): 9182–89.

Tamlekha, Tamlekha. 2021. "Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1 (1): 105–15. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.844>.